

## **DAMPAK PEMBERITAAN PEMBALUT BERKLORIN DI TELEVISI PADA KECEMASAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI SAMARINDA**

**Anggi Maulida Agustiningih<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas tentang Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin Di Televisi Pada Kecemasan Perempuan Di Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin Di Televisi Pada Kecemasan Perempuan Di Kelurahan Temindung Permai Samarinda.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian yang mengacu kepada efek pesan media massa yakni, efek kognitif, dan efek afektif, serta faktor-faktor yang memicu kecemasan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara secara mendalam (in depth interview), observasi dan dokumentasi pada perempuan yang berada di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, serta melalui buku-buku, literatur, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin Di Televisi Pada Kecemasan Perempuan Di Kelurahan Temindung Permai Samarinda, telah mempengaruhi perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda melalui efek kognitif berupa informasi, pemahaman dan pengetahuan baru. Para informan banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang pembalut berklorin yang mengubah pemahaman mereka sebelumnya menjadi pemahaman baru. Melalui efek afektif pemberitaan pembalut berklorin di televisi mempengaruhi 10 informan perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, dari segi cara bersikap dan merespon isi pesan yang disajikan dalam pemberitaan pembalut klorin, sehingga timbulnya berbagai macam perasaan emosional dan terbawa suasana pada 10 informan perempuan pada saat menonton pemberitaan tersebut. Isi pemberitaan mengenai pembalut berklorin beserta dampak gangguan kesehatan organ intim perempuan dari penggunaan klorin dalam pembalut, menimbulkan kecemasan bagi perempuan yang memiliki pengalaman tersendiri yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut.*

**Kata Kunci : Dampak, Pemberitaan di Televisi, Pembalut berklorin**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Anggi.maulida1@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Fenomena pemberitaan mengenai pembalut perempuan yang mengandung zat klorin mulai marak muncul di media televisi, terhitung sejak awal bulan Juli tepatnya pada tanggal 7 Juli 2015.

pemberitaan ini menjadi sangat penting mengingat pembalut adalah kebutuhan utama yang digunakan perempuan pada saat masa menstruasi dan merupakan produk yang berkaitan langsung dengan organ intim atau organ reproduksi perempuan. Seperti yang diketahui bahwa pembalut adalah perangkat yang penting disaat menstruasi, ini berfungsi untuk menyerap ataupun menampung darah menstruasi yang keluar dari organ intim perempuan. Seperti yang dilansir dari laman resmi *Centers of Disease control and Prevention* (CDC), bahwa klorin merupakan zat kimia berbentuk gas berwarna kuning kehijauan. Klorin kerap digunakan sebagai alat pemutih pada industri kertas, disinfektan, *pulp* dan tekstil.

Topik ini menjadi sangat penting karena menyangkut tentang bahaya kesehatan pada organ reproduksi perempuan. Berita ini diperkuat lagi dengan terungkapnya hasil penelitian dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang menemukan sembilan pembalut yang terbukti mengandung zat berbahaya klorin.

Peneliti tertarik meneliti mengenai Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin di Televisi Pada Kecemasan Perempuan di Kelurahan Temindung Permai Samarinda ini karena pembalut adalah kebutuhan utama perempuan pada saat masa menstruasi dan merupakan produk yang berhubungan langsung dengan organ reproduksi perempuan sehingga dengan adanya pemberitaan di televisi mengenai pembalut berklorin dapat menimbulkan kecemasan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RT.14 kelurahan Temindung Permai Samarinda, karena peneliti telah melakukan observasi awal ke beberapa perempuan dilingkungan tersebut dan ditemukan masih kurangnya pemahaman perempuan di RT.14 tentang zat klorin dalam pembalut serta dampak penggunaan pembalut berklorin pada kesehatan organ reproduksi perempuan. Dan pernah diadakannya sosialisasi dari Kelurahan Temindung Permai samarinda di lokasi RT.14 tentang bahaya kanker serviks dan pengetahuan tentang pembalut yang aman digunakan bagi organ reproduksi perempuan. Serta ditemukannya perempuan yang mulai mengalami perubahan sikap yang berupa kecemasan yang disebabkan oleh pemberitaan di televisi tentang adanya kandungan klorin dalam pembalut perempuan.

melihat fenomena yang terjadi seperti yang digambarkan diatas akhirnya peneliti tertarik untuk mengetahui Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin Di Televisi Pada Kecemasan Perempuan Di Rt.14 Kelurahan Temindung Permai, Samarinda.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film Hafied Cangara (2012:41).

### ***Media Massa***

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi Cangara (2012:140-141).

### ***Efek Media Massa***

Menurut Ardianto (2012:52), dalam bagian ini akan di bahas mengenai efek pesan media massa yang meliputi:

1. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.
2. Efek afektif yaitu efek yang menyangkut sikap, persetujuan dan rasa suka. Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif.
3. Efek behavioral adalah akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan.

### ***Televisi***

Televisi terdiri dari istilah “tele” yang berarti jauh dan “visi” (Vision) yang berarti penglihatan. Segi “jauh”-nya diusahakan oleh prinsip radio dan segi “penglihatannya”-nya oleh gambar. Namun, menurut Efendy didalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, mendefinisikan televisi adalah sebagai berikut : Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Effendy (2003:174)

### ***Berita Televisi***

Menurut Williard G. Bleyer dalam buku literasi media (2013:87) mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca paling besar.

Menurut Suhandang dalam buku literasi media (2013:88) bahwa berita (news) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data dalam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.

### ***Pembalut Perempuan***

Pembalut wanita adalah pembalut yang terbuat dari kapas dan bentuknya seperti lembaran. Pembalut punya pelek di bagian bawahnya supaya bisa dipasang dengan mudah dengan menempelkannya pada pakaian dalam. Ketebalannya bervariasi. Beberapa ada yang memiliki sayap untuk melindungi pakaian dalam dari kebocoran dan ada yang bentuknya lebih panjang dari pembalut biasa (Febrianti,2011). Menurut CIC dalam (Ilyasa 2004), definisi pembalut wanita adalah Suatu produk manufaktur yang digunakan pada saat menstruasi dan digunakan di luar alat kelamin.

### ***Klorin***

Klorin berasal dari bahasa Yunani yaitu *Chloros* yang artinya kuning kehijauan yang ditemukan oleh Scheele pada tahun 1774. Pada tahun 1875, C.L. Berthollet mengekspresikan keyakinannya bahwa itu adalah senyawa oksigen asam hidroklorik dan menyebutnya sebagai *agen bleaching* tetapi James Watt bertanggung jawab atas aplikasinya pada tahun 1810-1811 kemudian Sir.H.Davy telah membuktikan secara pasti bahwa itu adalah suatu elemen dan memberinya nama klorin (Mulyono, 2006).

Menurut Adiwisastro (1989) klorin, klor (Cl) adalah unsur halogen yang berat atomnya 35,46. Warnanya hijau kekuning-kuningan, titik didihnya - 34,7°C, titik bekunya 0,102°C, kepadatan 2,488 atau 2 ½ kali berat udara. Klor pada tekanan dan suhu biasa bersifat gas dan dalam tekanan rendah mudah mencair. Klor tidak terdapat bebas di alam tetapi terdapat dalam senyawa terutama terdapat dalam logam Natrium, Magnesium, yang terdapat banyak ialah pada Natrium Chloride (NaCl), Klorin merupakan hasil tambahan yang dibuat dari Sodium Hydroxide dengan jalan mengelektrolisasikan Sodium Hydroxide.

Seperti halnya pemutih HO (Hidrogen Peroksida), pemutih jenis dasar klorin (Sodium Hipoklorit dan Kalsium Hipoklorit) juga mempunyai sifat multi fungsi yaitu selain sebagai pemutih, kedua senyawa tersebut juga bisa sebagai penghilang noda maupun desinfektan.

### ***Kecemasan***

Salah satu efek dari penerimaan pesan ( Informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal. Atkinson dan Hilgard mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung Atkinson (1993:403).

### ***Faktor-Faktor Memicu Kecemasan***

Menurut Prabowo (2005:45) kecemasan dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain:

1. Tingkat konsumsi media (terpaan media)

2. Tingkat konsumsi media (terpaan media) berkaitan dengan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi
3. Pengalaman individu  
Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan yang hanya memperoleh informasi.
4. Interaksi individu  
Interaksi individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.

### ***Perempuan***

Menurut Broverman mengatakan bahwa perempuan memiliki ciri biologis (kodrati) yakni, perempuan memiliki alat reproduksi seperti , rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan menopause.

### ***Teori Kultivasi***

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya. Nuruddin (2007:166)

Berkaitan dengan penelitian ini teori kultivasi sangat sesuai dengan judul yang akan diteliti nantinya, karena berkaitan dengan dampak pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin pada kecemasan perempuan di Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Teori kultivasi ini digunakan untuk menjelaskan dampak atau efek yang dihasilkan oleh pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin yang menimbulkan adanya kecemasan pada perempuan. Karena seperti yang diketahui bahwa realitas sosial yang ada dimasyarakat bahwa pengguna pembalut adalah perempuan dan pembalut merupakan kebutuhan utama perempuan yang digunakan pada saat masa menstruasi, kemudian pembalut merupakan produk yang berkaitan langsung dengan organ intim atau organ reproduksi perempuan. Sehingga dampak dari adanya pesan (informasi) dari pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin ini dapat menimbulkan perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif yang mengacu pada aspek emosional.

### ***Definisi Konseptual***

Jadi definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Dampak Pemberitaan di Televisi Tentang Pembalut Berklorin pada Kecemasan Perempuan di Kelurahan Temindung Permai Samarinda adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari aktifitas setelah menonton pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin pada sebuah tanggapan, reaksi ataupun respon emosional perempuan di kelurahan Temindung Permai Samarinda yang berupa

kecemasan. Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang ditandai oleh perasaan takut, khawatir, was-was dan bingung.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menurut Sugiyono (2006:212) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini mengacu kepada efek pesan media massa, yaitu :

1. Efek Kognitif
2. Efek Afektif
3. Efek Behavioral

### ***Sumber dan Jenis Data***

Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah wakil ketua posyandu RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda dan yang menjadi informan adalah perempuan yang tergolong memasuki masa usia subur dan masih mengalami masa menstruasi, yaitu usia 17 - 40 tahun yang bertempat tinggal di daerah RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda yang menonton pemberitaan pembalut berklorin di televisi dan yang menggunakan pembalut Berklorin, sebagaimana yang diberitakan di televisi meliputi pembalut Charm, Nina Anion, My Lady, VClass Ultra, Kotex, Hers Protex, Laurier, Softex dan Softness Standard Jumbo Pack.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yakni, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
  - a. Wawancara
  - b. Observasi
  - c. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif model interaktif oleh Miles dan Huberman sebagai berikut, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Efek Kognitif***

Media televisi merupakan salah satu media yang memberikan efek bagi para penontonnya. Salah satunya adalah efek kognitif yang berkaitan dengan informasi, pemahaman, pengetahuan, dan kepercayaan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 10 (sepuluh) orang informan perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda mengenai pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin.

Hal ini sesuai dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu *Cultivation Theory* (Teori kultivasi) dimana media adalah alat utama bagi para penonton belajar tentang apa yang terjadi dalam masyarakat yang ditentukan oleh televisi, sehingga para penonton meyakini apapun yang ditayangkan oleh televisi sebagai suatu yang terjadi sebenarnya. Maka para penonton disini akan mempunyai kecenderungan sikap maupun persepsi yang sama satu sama lain.

Penonton yang peneliti amati, mereka meyakini apa yang disampaikan oleh pemberitaan di televisi mengenai pembalut berklorin merupakan suatu realitas yang terjadi dimasyarakat saat ini, sehingga mereka memiliki kecenderungan pengetahuan dan pemahaman yang sama satu sama lain. Dapat dilihat dari jawaban informan tersebut, yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan berkaitan dengan salah satu efek pesan media massa yaitu efek kognitif.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efek yang diperoleh setelah menonton pemberitaan mengenai pembalut berklorin di televisi, 10 orang perempuan dari RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, menerima efek kognitif dari adanya pemberitaan di televisi mengenai pembalut berklorin yakni informan mendapatkan informasi serta tambahan pengetahuan baru mengenai pembalut berklorin, merek-merek pembalut yang mengandung zat klorin serta dampak-dampak yang ditimbulkan saat menggunakan pembalut yang mengandung klorin. Artinya disini bahwa efek kognitif dari penelitian ini adalah pemberitaan tentang pembalut berklorin mampu memberikan informasi, pemahaman serta pengetahuan baru bagi para perempuan yang mana sebagai pengguna pembalut. Sehingga dari informasi, pemahaman, serta pengetahuan tersebut dapat menimbulkan persepsi dan tanggapan yang sama bagi penontonnya khususnya para perempuan.

### ***Efek Afektif***

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Ardianto (55:2012)

Pemberitaan tentang pembalut berklorin dapat menimbulkan efek afektif yaitu efek yang membuat para penontonnya terbawa suasana secara emosional atas apa yang mereka tonton, sehingga akan menimbulkan perasaan tertentu setelah mereka menonton pemberitaan tentang pembalut berklorin. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa media televisi punya efek yang besar pada afeksi perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda mengenai pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin. Hal ini sesuai dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu *Cultivation Theory* (Teori kultivasi) dimana media khususnya televisi dengan segala pesannya berupaya menanamkan cara pandang yang sama terhadap realitas sosial kepada khalayak, sehingga dapat menimbulkan perasaan tidak aman, tidak nyaman bahkan perasaan takut yang dialami seseorang sebagai realitas sosial dari individu yang bersangkutan, yang ditimbulkan, diciptakan, atau yang ditanam oleh media massa, khususnya televisi. Lewat televisi, penonton merasa terlibat secara emosional dengan pesan atau informasi yang diberikan oleh pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin. Jadi televisi menanamkan sikap tertentu pada khalayaknya, kemudian menyebarkan sikap tersebut antar anggota masyarakat lainnya sehingga penonton itu menyakininya dan timbullah kecenderungan sikap yang sama satu sama lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 orang perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda yang menjadi informan, jawaban yang didapatkan yaitu semua dari mereka memiliki perasaan takut, bingung, khawatir, dan cemas. Dari hasil wawancara dengan 10 orang perempuan, terdapat 6 orang perempuan yang menyatakan bahwa timbulnya perasaan cemas tersebut dikarenakan pernah mengalami salah satu dampak dari pembalut yang mengandung zat klorin, sehingga mereka terlibat secara emosional atas isi atau pesan yang diberikan oleh pemberitaan di televisi tentang pembalut berklorin. Adanya berbagai macam perasaan tersebut tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi perasaan penonton, sehingga pesan yang disampaikan oleh pemberitaan di televisi dapat diterima sesuai dengan apa yang dirasakannya.

Dan dari hasil wawancara dengan 10 orang perempuan, mereka menerima efek afektif dari pemberitaan pembalut berklorin sehingga cenderung perempuan di RT.14 untuk bersikap lebih waspada dan berhati-hati dalam menggunakan pembalut yang aman untuk organ intim mereka, serta mereka memiliki sikap untuk menyebarkan informasi tersebut kepada perempuan lainnya. Selain itu, dalam pemberitaan mengenai pembalut berklorin memunculkan keterikatan emosional pada diri informan, yang mana membuat informan yang merupakan seorang perempuan dan pengguna pembalut merasa perlu untuk menyaksikannya.

Karena isi pemberitaannya yang berhubungan dengan kesehatan organ intim perempuan.

## **PENUTUP**

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Dampak Pemberitaan Pembalut Berklorin di Televisi pada kecemasan Perempuan di Kelurahan Temindung Permai Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui uji teori komunikasi massa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Cultivation Theory* (teori kultivasi) bahwa media adalah alat utama bagi para penonton belajar tentang apa yang terjadi dalam masyarakat yang di tentukan oleh televisi, sehingga para penonton meyakini apapun yang ditayangkan oleh televisi sebagai suatu yang terjadi sebenarnya. Maka para penonton disini akan mempunyai kecenderungan sikap maupun persepsi yang sama satu sama lain. Melalui pemberitaan pembalut berklorin di televisi, berhasil memengaruhi 10 informan dalam meyakini suatu pemberitaan yang sedang terjadi didalam masyarakat sehingga mempengaruhi segi kognitif dan afektif mereka.
2. Pada efek kognitif, pemberitaan pembalut berklorin di televisi mempengaruhi 10 informan perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, dari segi informasi, pemahaman dan pengetahuan baru. Para informan banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang pembalut berklorin yang mengubah pemahaman mereka sebelumnya menjadi pemahaman baru.
3. Pada efek afektif, pemberitaan pembalut berklorin di televisi mempengaruhi 10 informan perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, dari segi cara bersikap dan merespon isi pesan yang disajikan dalam pemberitaan pembalut klorin, sehingga timbulnya berbagai macam perasaan emosional dan terbawa suasana pada 10 informan perempuan pada saat menonton pemberitaan tersebut. Isi pemberitaan mengenai pembalut berklorin beserta dampak gangguan kesehatan organ intim perempuan dari penggunaan klorin dalam pembalut, menimbulkan kecemasan bagi perempuan yang memiliki pengalaman tersendiri yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut.
4. Sedangkan pada efek behavioral dari hasil wawancara kepada 10 orang perempuan di RT.14 Kelurahan Temindung Permai Samarinda, efek behavioral tidak ditemukan pada penelitian. Tidak adanya perubahan perilaku ataupun tindakan secara nyata dari 10 informan perempuan setelah menonton pemberitaan di televisi mengenai pembalut berklorin.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para penonton khususnya perempuan dapat lebih selektif dalam memilih pemberitaan. Melalui televisi memang dapat memberikan penonton

segudang informasi, namun penonton harus bisa untuk memilah dan memilih informasi yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Dan dengan adanya pemberitaan pembalut berklorin diharapkan bagi perempuan sebagai konsumen dan pengguna pembalut untuk lebih waspada dalam memilih produk pembalut yang aman digunakan.

2. Bagi praktisi media, diharapkan untuk lebih memperbanyak informasi berkaitan dengan pemberitaan pembalut berklorin, serta lebih memberikan informasi mengenai solusi ataupun pemahaman dalam pemilihan pembalut yang aman untuk digunakan.
3. Hal lain yang dapat disarankan adalah kemungkinan penelitian-penelitian sejenis akan ada yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atkinson, R.L., Atkinson, RC & Hilgrad, E.R (1993). *Introduction To Pschycology*. New York : Harcourt Brace Jovanovich.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Ilmu Komunikasi Ilmu dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Feist Jess, Feist Gregory.J. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial Jilid 5*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Nevid Jeffrey S., Rathus Spencer A., Greene Beverly. 2005. *Psikologi Abnormal*. Penerbit Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media, Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Skripsi:**

- Dewi, Mustika. 2013. *Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan Anak di Samarinda*. Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.
- Nasution, Suryasih Mustika. 2013. *Analisa Kandungan Klorin (Cl<sub>2</sub>) Pada Beberapa Merek Pembalut Wanita Yang Beredar di Pusat Perbelanjaan di Kota Medan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mu' Arifaj, Alif. 2005. *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. *Humanitas: Psychology journal*. Vol.2. No.2. 106-108

**Website :**

- <http://www.jpnn.com/read/2015/07/08/314041/Kandungan-Klorin-di-Pembalut-Berbahaya-Ini-Tanggapan-Kemenkes-> ( Diakses 8 Agustus 2015 )
- <http://health.kompas.com/read/2015/07/07/135032123/Awas.9.Pembalut.Ini.Mengandung.Klorin.> ( 28 Agustus 2015 )
- <http://lipsus.kompas.com/connectnow/read/2010/11/12/09425550/Perempuan.Suka.Nonton.TV.atau.Membaca> ( Diakses 26 Agustus 2015 )

**Dokumen-Dokumen :**

- Monografi Kelurahan Temindung Permai Samarinda